SP-23/HM/OJK/X/2026

SIARAN PERS
OJK PERKUAT LITERASI ASET KRIPTO,
DORONG MASYARAKAT BERINVESTASI SECARA BIJAK

Yogyakarta, 13 Oktober 2026. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus memperkuat literasi masyarakat mengenai peluang dan risiko investasi aset kripto guna mendorong pengambilan keputusan investasi yang bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan profil risiko, seiring meningkatnya aktivitas transaksi aset kripto di Indonesia.

Demikian disampaikan Kepala OJK Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Eko Yunianto dalam sambutannya pada kegiatan *Talk Show Crypto*: *Cuan, Risiko, Insight, Protection, Trust & Opportunity* yang diselenggarakan OJK DIY sebagai bagian dari rangkaian Bulan Inklusi Keuangan (BIK) 2026 dan diikuti lebih dari 200 peserta dari kalangan pegawai/pejabat pemerintah daerah, mahasiswa, akademisi, komunitas, serta masyarakat umum di Kantor OJK DIY, Yogyakarta, Selasa.

“Perkembangan aset kripto membuka peluang baru dalam ekosistem keuangan digital. Namun, masyarakat perlu memahami bahwa setiap instrumen investasi memiliki karakteristik dan risiko yang berbeda. Karena itu, literasi menjadi sangat penting agar masyarakat tidak hanya memahami potensi keuntungan, tetapi juga mampu mengenali risiko dan mengambil keputusan investasi secara bijak sesuai dengan kemampuan serta profil risikonya,” kata Eko.

Eko menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat mengakses layanan keuangan dan melakukan aktivitas investasi. Oleh karena itu, perluasan akses terhadap produk dan layanan keuangan harus berjalan seiring dengan peningkatan literasi agar masyarakat mampu memahami manfaat dan risiko dari setiap keputusan keuangan.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2026, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 69,57 persen, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 93,61 persen. Perbedaan kedua capaian tersebut menunjukkan pentingnya penguatan pemahaman masyarakat agar peningkatan akses terhadap layanan keuangan juga diikuti kemampuan dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara tepat.

Sejalan dengan tema BIK 2026, yaitu “Akses Keuangan Merata, Ekonomi Berdaya, Masyarakat Sejahtera”, OJK DIY terus memperkuat kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat, termasuk pemahaman mengenai aset keuangan digital dan aset kripto.

Perkembangan Industri Aset Kripto

Industri aset kripto di Indonesia terus menunjukkan peningkatan aktivitas. Hingga Agustus 2026, jumlah akun konsumen pedagang aset keuangan digital mencapai 23,21 juta akun, tumbuh 1,23 persen dibandingkan Juli 2026 yang tercatat sebanyak 22,93 juta akun.

Nilai transaksi aset kripto pada Agustus 2026 mencapai Rp23,16 triliun, meningkat 12,87 persen secara bulanan dibandingkan Juli 2026 sebesar Rp20,52 triliun. Sementara itu, nilai transaksi derivatif aset keuangan digital mencapai Rp4,56 triliun, meningkat 33,76 persen dibandingkan bulan sebelumnya sebesar Rp3,41 triliun.

Peningkatan aktivitas tersebut semakin menegaskan pentingnya penguatan literasi, pengawasan, dan pelindungan konsumen agar masyarakat memahami karakteristik aset kripto, termasuk volatilitas harga dan potensi risiko kerugian yang menyertai aktivitas investasi.

Penguatan Literasi dan Pelindungan Konsumen

Kegiatan *talk show* menghadirkan Analis Divisi Pengaturan Inovasi Teknologi Sektor Keuangan, Aset Keuangan Digital, dan Aset Kripto OJK Muhammad Yariza serta Ketua Bidang Blockchain Asosiasi Blockchain Indonesia (ABI) Muhammad Yusuf Musa sebagai narasumber.

Kedua narasumber membahas perkembangan regulasi dan pengawasan aset kripto, prospek industri, pemanfaatan teknologi *blockchain*, serta pentingnya pemahaman terhadap peluang dan risiko investasi aset keuangan digital.

Melalui kegiatan tersebut, OJK juga mengedukasi peserta mengenai pentingnya menggunakan platform perdagangan aset kripto yang memiliki izin OJK, menjaga keamanan akun dan data pribadi, serta melakukan riset secara mandiri sebelum mengambil keputusan investasi.

OJK mengingatkan masyarakat agar tidak mudah tergiur penawaran investasi yang menjanjikan keuntungan tinggi tanpa risiko serta senantiasa mempertimbangkan kemampuan keuangan dan profil risiko masing-masing.

OJK akan terus memperkuat pengaturan, pengawasan, literasi keuangan, dan pelindungan konsumen guna mendukung pengembangan ekosistem aset keuangan digital yang sehat, inovatif, berintegritas, dan berkelanjutan.

Melalui kolaborasi dengan pelaku industri, akademisi, komunitas, dan berbagai pemangku kepentingan, OJK berharap masyarakat semakin mampu memanfaatkan inovasi keuangan digital secara cerdas dan bertanggung jawab, sekaligus memahami risiko yang melekat pada setiap keputusan investasi.

***

Informasi lebih lanjut:
Kepala OJK Daerah Istimewa Yogyakarta - Eko Yunianto
Telp. (0274) 460 5790